

**HUBUNGAN PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN  
KEPUTIHAN (*FLOUR ALBUS*) PADA PEKERJA SEKS  
DI HOTEL SIBAYAK MEDAN TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

Oleh :

**AGUS AIDINA SARMILA  
1701032131**



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN  
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA  
MEDAN  
2018**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN  
KEPUTIHAN (*FLOUR ALBUS*) PADA PEKERJA SEKS  
DI HOTEL SIBAYAK MEDAN TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan  
Program Studi Kebidanan D4 dan Memperoleh Gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb)**

Oleh :

**AGUS AIDINA SARMILA  
1701032131**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D4)  
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA  
MEDAN  
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **Hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* Dengan Keputihan (*Flour Albus*) Pada Pekerja Seks Di Hotel Sibayak Medan Tahun 2018**  
**Nama Mahasiswa** : **Agus Aidina Sarmila**  
**Nomor Induk Mahasiswa** : **1701032131**  
**Minat Studi** : **D4 Kebidanan**

**Menyetujui :**  
**Komisi Pembimbing**

**Medan, 22 Oktober 2018**

Pembimbing I

Pembimbing II

**(Riska Maulidanita, SST, M.K.M)**

**(Marlina, S.K.M., M.K.M)**

**Diketahui :**  
**Fakultas Farmasi dan Kesehatan**  
**Institut Kesehatan Helvetia**  
**Dekan**

**(H. Darwin Syamsul, S.Si, M.Si, Apt)**  
**NIDN. 0125096601**

**Telah di Uji Pada: 22 Oktober 2018**

---

**PANITIA PENGUJI SKRIPSI**

**Ketua : Riska Maulidanita, SST, M.K.M**

**Anggota : 1. Marlina, S.K.M., M.K.M**

**2. Rina Hanum, SST, M.Kes**

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb) di Fakultas Farmasi dan Kesehatan Umum Institut Kesehatan Helvetia.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukan tim penelaah/tim penguji.
3. Isi skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Medan, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,



AGUS AIDINA SARMILA  
(1701032131)

## ABSTRACT

### **THE RELATIONSHIP OF PERSONAL HYGIENE KNOWLEDGE WITH LEUCORRHOEA (FLOUR ALBUS) ON PROSTITUTES AT SIBAYAK HOTEL MEDAN IN 2018**

**AGUS AIDINA SARMILA**  
**1701032131**

*Leucorrhoea a disease in the vaginal area, white fluid comes out and conditions like this make it uncomfortable, which is very important to restore vaginal discharge by maintaining vaginal hygiene. World Health Organization (WHO) 2014 health problems of women in the world who have experienced leucorrhoea 75%, while European women who experience leucorrhoea are 25%. Based on the result of preliminary survey that conducted by the researcher on 6 prostitutes, all of them had experienced leucorrhoea even pathological vaginal leucorrhoea and that's because of the lack of doing personal hygiene. The aim of the study was to determine the relationship of personal hygiene knowledge with leucorrhoea of Flour Albus on prostitutes at Sibayak Hotel Medan in 2018.*

*The design of this study used an analytical survey using cross sectional. This research was conducted at Sibayak Hotel Medan. The population in the study of all prostitutes as many as 32 people and the entire study sample was the total population. The data collection was done using a questionnaire then processed using univariate and bivariate analysis with chi square test statistics.*

*Based on the results of the chi square statistical test with a significance limit of 95% with a sig  $\alpha$  value of 0.05, the p-value of 0.009 < 0.05, which means there was a significant relationship between the knowledge of prostitutes with leucorrhoea.*

*In this study there is a relationship between Personal Knowledge with Leucorrhoea (Albus Flour) on prostitutes at Sibayak Hotel Medan in 2018 with p-value 0.009 < 0.05. It is suggested for health workers to be able to increase awareness and understanding of personal hygiene to avoid leucorrhoea pathology.*

**Keywords: Personal Hygiene, Leucorrhoea (Flour Albus), Prostitutes**

**Bibliography: 14 Books and 8 Journals (2013-2018)**

The Legitimate Right by:

  
Helvetia Language Center



## ABSTRAK

### HUBUNGAN PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEPUTIHAN (*FLOUR ALBUS*) PADA PEKERJA SEKS DI HOTEL SIBAYAK MEDAN TAHUN 2018

AGUS AIDINA SARMILA  
1701032131

Keputihan sebuah penyakit di area vagina, cairan putih keluar dan kondisi seperti ini membuat rasa tak nyaman, paling penting mencegah terjadinya keputihan dengan menjaga kebersihan vagina. (WHO) 2014 masalah kesehatan mengenai reproduksi wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan kepada 6 wanita tuna susila, keseluruhannya pernah mengalami keputihan bahkan diantaranya mengalami keputihan patologi, karena kurangnya wanita tersebut melakukan *Personal hygiene*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan keputihan *Flour Albus* pada pekerja seks di Hotel Sibayak Medan tahun 2018.

Desain penelitian ini menggunakan survei Analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Hotel Sibayak Medan. Populasi dalam penelitian seluruh pekerja seks sebanyak 32 orang dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian yaitu total populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi square*.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* dengan batas kemaknaan 95% dengan nilai sig  $\alpha$  0,05, diperoleh nilai p-value  $0,009 < 0,05$ , yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pekerja seks dengan keputihan.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* dengan Keputihan (*Flour Albus*) pada pekerja seks di Hotel Sibayak Medan tahun 2018 dengan hasil p-value  $0,009 < 0,05$ . Disarankan kepada pekerja seks untuk dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai *Personal hygiene* agar terhindar dari keputihan patologi.

**Kata Kunci** : Personal Hygiene, Keputihan (Flour Albus), Pekerja Seks  
**Daftar Pustaka** : 14 Buku dan 8 Jurnal (2013-2018)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala berkat dan anugerah-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* Dengan Keputihan (*Flour Albus*) pada Pekerja Seks di Hotel Sibayak Medan Tahun 2018.**”

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb) pada Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, baik dukungan moril, materil dan sumbangan pemikiran.

Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu:

1. Dr. dr. Hj. Razia Begum Suroyo, M.Sc., M.Kes., selaku Pembina Yayasan Helvetia Medan.
2. Iman Muhammad, S.E, S.Kom, M.M., M.Kes., selaku Ketua Yayasan Helvetia Medan.
3. Dr. H. Ismail Effendy, M.Si., selaku Rektor Institut Kesehatan Helvetia.
4. H. Darwin Syamsul, S.Si. M.Si, Apt., selaku Wakil Dekan I Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Umum Institut Kesehatan Helvetia.
5. Elvi Era Liesmayani, S.SiT,M.Keb., selaku Ketua Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia.
6. Riska Maulidanita, SST, M.K.M., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan mencurahkan waktu, perhatian, ide dan motivasi selama penyusunan Skripsi ini.
7. Marlina, SKM, M.K.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam membimbing penulis selama penyusunan Skripsi ini.
8. Rina Hanum, SST, M.Kes., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dalam perbaikan Skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Program Studi D4 Kebidanan yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda dan Ibunda yang menjadi motivasi saya dan selalu memberikan pandangan, mendukung baik moril maupun materil, mendoakan dan selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
11. Terkhusus untuk teman-teman yang selalu meluangkan waktu untuk memberi semangat, dukungan dan bantuan sehingga Skripsi ini dapat selesai tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Medan, 22 Oktober 2018  
Peneliti,

**Agus Aidina Sarmila**  
**1701032131**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### I. IDENTITAS DIRI

Nama : Agus Aidina Sarmila  
Tempat/Tgl. Lahir : Meutulang/17 Agustus 1997  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara  
Alamat : Desa Meutulang, Kecamatan Pantou Reu, Kabupaten Aceh Barat

### II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Amri  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Nuraidar  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Desa Meutulang, Kecamatan Pantou Reu, Kabupaten Aceh Barat

### III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2002-2008 : SDN Meutulang
2. Tahun 2008-2011 : SMP Dayah Inti Darul Aitami
3. Tahun 2011-2014 : SMA Serambi Mekkah
4. Tahun 2014-2017 : D3 Poltekkes Kemenkes Aceh Meulaboh
5. Tahun 2017-2018 : Program Studi D4 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia Medan

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>COVER LUAR</b>	
<b>COVER DALAM</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PANITIA PENGUJI SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN</b>	
<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2. Manfaat Praktis .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu .....	7
2.2. Telaah Teori.....	9
2.2.1. Keputusan.....	9
2.2.2. Personal <i>Hygiene</i> .....	18
2.2.3. Pekerja Seks.....	29
2.2.4. Pengetahuan .....	30
2.3. Hipotesis.....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
3.1. Desain Penelitian .....	37
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	37
3.2.1. Lokasi Penelitian.....	37
3.2.2. Waktu Penelitian.....	38
3.3. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	38
3.3.1. Populasi .....	38
3.3.2. Sampel .....	38
3.4. Kerangka Konsep.....	38
3.5. Defenisi Operasional Dan Aspek Pengukuran.....	39
3.5.1. Definisi Operasional .....	39
3.5.2. Aspek Pengukuran .....	39
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.6.1. Jenis Data.....	40
3.6.2. Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	42

3.7. Metode Pengolahan Data.....	44
3.8. Analisa Data .....	44
3.8.1. Analisis Univariat .....	44
3.8.2. Analisis Bivariat .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	46
4.1.1. Data Geografi Lokasi Penelitian .....	46
4.1.2. Data Demografi.....	46
4.2. Hasil Penelitian .....	47
4.2.1. Karakteristik Responden .....	47
4.2.2. Analisa Univariat .....	48
4.2.3. Analisa Bivariat .....	49
4.3. Pembahasan .....	50
4.3.1. Pengetahuan <i>Personal Hygiene</i> .....	50
4.3.2. Keputihan pada Pekerja Seks.....	50
4.3.3. Hubungan Pengetahuan <i>Personal Hygiene</i> dengan Keputihan pada Pekerja Seks.....	51
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
5.1. Kesimpulan .....	54
5.2. Saran .....	54
5.2.1. Secara Teoritas.....	54
5.2.2. Secara Praktis.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
Gambar 3.1.	Kerangka Konsep Penelitian .....	39

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Tabel 3.1.	Aspek Pengukuran .....	40
Tabel 3.2.	Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Personal Hygiene .....	40
Tabel 3.3.	Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan .....	42
Tabel 3.4.	Uji Reliabilitas Kuesioner.....	43
Tabel 4.1.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden di Hotel Sibayak Medan Tahun 2018 .....	47
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di Hotel Sibayak Medan Tahun 2018 .....	47
Tabel 4.3.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Personal Hygiene di Hotel Sibayak Medan Tahun 2018.....	48
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keputihan Pekerja Seks di Hotel Sibayak Medan Tahun 2018.....	48
Tabel 4.5.	Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Personal Hygiene dengan Keputihan pada Pekerja Seks di Hotel Sibayak Medan Tahun 2018.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>		<b>Halaman</b>
Lampiran 1.	Kuesioner Penelitian .....	58
Lampiran 2.	Master Data Uji Validitas .....	60
Lampiran 3.	Master Data Penelitian .....	61
Lampiran 4.	Output Hasil Uji Validitas .....	63
Lampiran 5.	Output Hasil Penelitian .....	67
Lampiran 6.	Survei Awal Penelitian .....	70
Lampiran 7.	Balasan Survei Awal Penelitian .....	71
Lampiran 8.	Surat Ijin Validitas .....	72
Lampiran 9.	Balasan Surat Ijin Validitas .....	73
Lampiran 10.	Surat Ijin Penelitian .....	74
Lampiran 11.	Balasan Surat Ijin Penelitian .....	75
Lampiran 12.	Permohonan Pengajuan Judul Skripsi .....	76
Lampiran 13.	Lembar Revisi Proposal .....	77
Lampiran 14.	Lembar Revisi Skripsi .....	78
Lampiran 15.	Lembar Bimbingan Proposal .....	79
Lampiran 16.	Lembar Bimbingan Skripsi .....	81
Lampiran 17.	Dokumentasi Penelitian .....	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tidak banyak wanita yang tahu apa itu keputihan dan menganggap enteng terhadap persoalan Keputihan, terutama pada wanita merasa tidak asing lagi yang masalah seperti ini sering terjadi, penyebab terjadinya keputihan karena salah satu faktor nya adalah kurang menjaga kebersihan diri terutama kebersihan pada daerah kewanitaan yang memang semestinya selalu dijaga dan dirawat dengan baik untuk menghindari segala macam penyakit atau sesuatu yang terjadi pada organ Reproduksi salah satunya adalah terjadinya keputihan. Keputihan sebuah penyakit dimana di area vagina, cairan putih akan keluar dan kondisi seperti ini membuat rasa tak nyaman jika sedang melakukan aktifitas yang paling penting untuk mencegah terjadinya keputihan adalah menjaga kebersihan vagina.

Kesehatan reproduksi merupakan komponen penting bagi wanita. Keadaan penyakit wanita lebih banyak dihubungkan dengan fungsi dan kemampuan bereproduksi serta tekanan sosial pada wanita. Wanita memiliki kebutuhan kesehatan khusus yang berhubungan dengan seksual dan reproduksi. Wanita mempunyai sistem reproduksi yang sensitif terhadap kerusakan yang dapat terjadi disfungsi atau penyakit (1).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2014 masalah kesehatan mengenai reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dan jumlah total beban penyakit yang menerang pada wanita diseluruh dunia dan jumlah wanita

didunia yang pernah mengalami keputihan 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% data tersebut menunjukkan bahwa keputihan pada wanita didunia, Eropa cukup tinggi. Kesehatan reproduksi dikalangan wanita harus memperoleh perhatian yang serius, salah satunya adalah organ seksual wanita (2).

Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI), menyebutkan untuk perubahan fisik pada anak perempuan, yang paling sering disebutkan oleh responden wanita adalah mulai haid (83%), diikuti pertumbuhan payudara (73%). Hampir 75% wanita Indonesia mengalami keputihan dalam hal ini tidak terkecuali remaja putri. Wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan setengah di antaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Hal ini berkaitan dengan cuaca yang lembab yang mempermudah wanita Indonesia mengalami keputihan, dimana cuaca yang lembab dapat mempermudah berkembangnya infeksi jamur. Indonesia yang beriklim tropis menyebabkan tubuh cepat berkeringat dan menjadi lembab, akibatnya bakteri mudah berkembang dan menyebabkan bau tidak sedap terutama pada lipatan tubuh yang tertutup seperti ketiak dan lipatan organ genitalia pada wanita. Untuk menjaga agar tubuh tetap bersih harus memperhatikan kebersihan perseorangan atau *personal hygiene* (3).

*Personal hygiene* atau kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang, untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis. Dampak fisik yang terjadi jika seseorang tidak menjaga kebersihan dirinya adalah banyak nya gangguan kesehatan yang diderita seseorang.gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan kulit, gangguan



membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, gangguan pada genitalia seperti Keputihan serta gangguan fisik lainnya (4).

Menjaga kesehatan organ reproduksi pada wanita diawali dengan menjaga kebersihan organewanitaan. Kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan salah satunya mencegah timbulnya masalah genitalia pada wanita salah satunya keputihan. Sistem pertahanan organ reproduksi wanita cukup baik yaitu dimulai dari sistem asam basanya, pertahanan ini masih tidak cukup sehingga infeksi bisa menjalar ke segala arah menimbulkan infeksi yang mendadak dan menahun salah satunya adalah keputihan (5).

Banyaknya wanita terutama remaja yang tidak tahu tentang keputihan sehingga mereka menganggap sebagai hal sepele, disamping itu rasa malu ketika mengalami keputihan kerap membuat para remaja enggan berkonsultasi ke tenaga kesehatan. Masalah keputihan tidak bisa diremehkan, karena dapat berakibat sangat fatal bila terlambat ditangani, misalnya dapat menimbulkan kemandulan, radang panggul serta kanker leher rahim. 95% Keputihan merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang bisa berujung pada kematian bila tidak segera mendapatkan penanganan. Data penelitian tentang kesehatan reproduksi remaja menunjukkan 79% wanita termasuk remaja putri didunia pernah menderita keputihan, minimal sekali dalam seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih. Di Indonesia 75% wanita mengalami keputihan minimal 1 kali dalam hidupnya (6).

Kesehatan reproduksi merupakan komponen penting kesehatan bagi pria maupun wanita, tetapi lebih dititik beratkan pada wanita. Keadaan penyakit pada wanita lebih banyak dihubungkan dengan fungsi dan kemampuan bereproduksi serta tekanan sosial pada wanita karena masalah gender. Wanita memiliki kebutuhan kesehatan khusus yang berhubungan dengan fungsi seksual dan reproduksi. Wanita mempunyai sistem reproduksi yang sensitif terhadap kerusakan yang dapat terjadi disfungsi atau penyakit (7).

Berdasarkan penelitian Pety Merita Sari (2016) di SMK X Kediri yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Kejadian Flour Albus Pada Remaja Putri SMK X Kediri”. Penelitian ini bersifat *Observasional* Analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dan sampel berjumlah 105 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Data penelitian ini deperoleh melalui kuesioner pengetahuan dan sikap kemudian di analisis menggunakan *uji sperman rho*. Hasil uji statistik menggunakan *spearman rho*, pengetahuan tidak behubungan dengan kejadian *Flour Albus*, sedangkan sikap berhubungan dengan kejadian *Flour Albus* ( $p <$ ), dan hasil analisis antara sikap dengan kejadian *Flour Albus* mempunyai nilai  $p < 0,05$  artinya bahwa terdapat hubungan sikap dengan kejadian flour albus pada remaja, penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang sebelumnya juga menyebutkan ada hubungan antar sikap *Vulva Hygiene* dengan kejadian Keputihan (8).

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan kepada 6 wanita tuna susila (PSK), keseluruhannya pernah mengalami keputihan bahkan ada beberapa diantaranya, 4 orang mengalami keputihan patologi, karena kurangnya wanita

tersebut melakukan *Personal hygiene* secara baik dan benarnya, sebagai contohnya setelah melakukan aktivitas di malam hari, biasanya mereka Cuma melakukan pembilasan alat kelamin mereka dengan air bersih dan handuk yang menurut peneliti kurang kebersihannya. Serta tidak ada tindakan efektif yang seharusnya dilakukan seperti mandi dan sebagainya di pagi hari.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan *Personal hygiene* dengan Keputihan (*Flour Albus*) pada pekerja seks di Hotel Sibayak Medan tahun 2018”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan salah satu tahap diantara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah “Hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* dengan Keputihan (*Flour Albus*) pada pekerja seks di Hotel Sibayak Medan tahun 2018”?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan *personal hygiene* pada pekerja seks di Hotel Sibayak Medan tahun 2018.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi keputihan pada pekerja seks di Hotel Sibayak Medan tahun 2018 .

3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan keputihan (*Flour Albus*) pada pekerja seks di Hotel Sibayak Medan tahun 2018.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan mampu menjadi landasan untuk promosi kesehatan pada Pekerja Seksual agar lebih aktif dalam memberikan informasi atau penyuluhan berkaitan dengan kesehatan pekerja seks.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pendidikan kebidanan yang berguna dalam mengembangkan metode yang efektif untuk melakukan promosi kesehatan.

2. Bagi Responden

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai *Personal hygiene* dengan keputihan sehingga nantinya diharapkan wanita tuna susila memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang *Personal hygiene* dengan keputihan, serta mampu bersikap positif sebagai upaya mencegah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, sebagai panduan dan sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu**

Berdasarkan penelitian Desi Ari Madi Yanti (2016) di Kali Rejo Lampung Tengah yang berjudul “Upaya Untuk Meningkatkan Kebersihan Genetalia Remaja Putri Untuk Mencegah Kejadian Flour Albus di SMA Muhammadiyah Kali Rejo Lampung Tengah”. Penelitian ini menggunakan desain *survey analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI sebanyak 64, menggunakan tehnik sample total sampling. Analisis menggunakan uji chisquare dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ . Hasil analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *Flour Albus* diperoleh nilai ( $p=0,01$ ) dan ada hubungan antara perilaku menjaga kebersihan genetalia dengan kejadian *Flour Albus* di peroleh ( $p=0,00$ ) (9).

Berdasarkan penelitian Anas Rahmad Hidayat (2015) di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten” Desain penelitian adalah siswi SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten yang berjumlah 455. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Startified Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 63 responden. Pengukuran data menggunakan kuesioner tertutup berjumlah 26. Pengolahan data dengan SPSS 17,0 sebagian besar siswi berumur 16 tahun yaitu sebanyak 44 (69,8%). Tingkat pengetahuan tentang keputihan adalah baik yaitu

sebanyak 55 (87,3%), pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten adalah baik (10).

Berdasarkan penelitian Siti Khuzaiyah (2015) di Stikes Muhammadiyah Pekalongan yang berjudul “*Karakteristik Wanita dengan Flour Albus*”. Penelitian ini bersifat Deskriptif. Penggunaan sampel dengan menggunakan total populasi sampel sebanyak 49 responden. Alat pengumpulan data menggunakan *check list*. Hasil dari penelitian Karakteristik Wanita dengan *Flour Albus* dengan teknik anamnesa adalah sebagian besar (61,2%) dengan umur 20-35 tahun, sebagian besar (77,6%) berstatus menikah, hampir separuh (42,9%) responden yang mengalami *Flour Albus* yaitu multipara, lebih dari separuh (53,1%) *Flour Albus* dengan siklus haid teratur, hampir separuh (42,9%) responden *Flour Albus* menggunakan kontrasepsi hormonal, lebih dari separuh (55,1%) responden yang mengalami *Flour Albus* tidak mempunyai riwayat gangguan reproduksi, hampir separuh (34,7%) berpendidikan SMP, dan lebih dari separuh (65,3%) yang mengalami *Flour Albus* tidak bekerja. diharapkan seluruh wanita dapat mendeteksi secara dini adanya *Flour Albus* atau gejala infeksi radang organ reproduksi sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi yang ditimbulkan dari *Flour Albus* tersebut dengan lebih memperhatikan cara hidup sehat, seperti memperhatikan *Personal hygiene*, memeriksakan lebih dini dengan *Pap Smear* atau *Iva Test* (11)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni pada tahun 2013 dengan judul tingkat pengetahuan siswi kelas XI tentang *personal hygiene* dalam mencegah keputihan di SMA Muhammadiyah Seragen, didapati hasil survei 33

siswi kelas XI diperoleh hasil 5 (15%) berpengetahuan baik, sedangkan 23 (70%) berpengetahuan cukup, dan 5 (15%) berpengetahuan kurang, pengetahuan cukup (70%) tentang *personal hygiene* dalam mencegah keputihan, karena di pengaruhi oleh umur dan informasi yang diperoleh (12).

## **2.2. Telaah Teori**

### **2.2.1. Keputihan**

*Fluor Albus* adalah cairan yang keluar berlebihan dari vagina bukan merupakan darah. Menurut Wiknjastro, *Fluor Albus* adalah nama gejala yang di berikan kepada cairan yang di keluarkan dari alat-alat genitalia yang tidak berupa darah (13).

*Fluor Albus* merupakan Keadaan yang dapat terjadi fisiologis dan dapat menjadi *flour albus* yang patologis karena terinfeksi kuman penyakit. Bila vagina terinfeksi kuman penyakit seperti jamur, parasit, bakteri dan virus maka keseimbangan ekosistem vagina akan terganggu, yang terjadinya bakteri doderlain atau lactobasillus memakan glikogen yang dihasilkan oleh estrogen pada dinding vagina untuk pertumbuhannya dan menjadikan pH vagina menjadi asam, hal ini tidak dapat terjadi bila pH vagina basa. Keadaan pH vagina basa membuat kuman penyakit berkembang dan hidup subur di dalam vagina (14).

Masalah Keputihan merupakan masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita, tidak banyak wanita yang tahu tentang keputihan dan terkadang wanita menganggap enteng *personal* keputihan. Padahal keputihan tidak bisa dianggap sepele karena akibatnya sangat awal kangker rahim, yang beruntung pada kematian, keputihan juga dapat menekan kejiwaan seseorang

karena keputihan cenderung kambuh dan timbul kembali sehingga dapat mempengaruhi seseorang baik secara fisiologis maupun psikologi. Kesehatan organ reproduksi berawal dari menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina yang bertujuan agar vagina tetap bersih, normal, sehat dan terhindar dari kemungkinan adanya penyakit, termasuk keputihan (15).

### **1. Jenis-jenis Keputihan (*Fluor Albus*)**

*Fluor albus* terbagi atas dua macam, yaitu *fluor albus* fisiologi (normal) dan *fluor albus* patologis (abnormal).

#### **1. *Fluor Albus* Fisiologis**

*Fluor albus* fisiologi terdiri atas cairan yang kadang-kadang berupa mukus yang mengandung banyak *epitel* dengan *leukosit* yang jarang, sedangkan *fluor albus* patologis banyak mengandung *leukosit*. Alat kelamin wanita dipengaruhi oleh berbagai hormon yang dihasilkan berbagai organ yakni: Hipotalamus, hipofisis, ovarium dan adrenal. Estrogen dapat mengakibatkan maturasi epitel vagina, serviks, proliferasi stroma dan kelenjar sedangkan progesteron akan mengakibatkan fungsi sekresi. Keputihan normal dapat terjadi pada masa menjelang dan sesudah menstruasi, sekitar fase sekresi antara hari ke 10-16 siklus menstruasi, saat terangsang, hamil, kelelahan, stress dan sedang mengkonsumsi obat-obatan hormonal seperti pil KB. Keputihan ini tidak berwarna atau jernih, tidak berbau dan tidak menyebabkan rasa gatal.

Jenis keputihan ini biasanya sering terjadi saat masa subur, serta saat sesudah dan sebelum menstruasi. Biasanya saat kondisi-kondisi tersebut sering terdapat lendir yang berlebihan, itu adalah hal normal, dan biasanya tidak



menyebabkan rasa gatal serta tidak berbau. Keputihan fisiologis atau juga banyak disebut keputihan normal memiliki ciri-ciri :

a. Cairan keputihannya encer

Keluarnya cairan berwarna putih kekuningan atau putih kelabu dari saluran vagina. Cairan ini dapat encer atau kental, dan kadang-kadang berbusa. Mungkin gejala ini merupakan proses normal sebelum atau sesudah haid pada wanita tertentu.

b. Cairan yang keluar berwarna krem atau bening

Menurut *Hassle Free Clinic*, seorang wanita akan melihat mukus (cairan) ini setelah akhir menstruasi, dan pada awalnya berwarna keruh. Selama masa ini seorang wanita dapat meregangkan antara dua jari hingga seperempat inci. Semakin dekat dengan masa ovulasi, cairan akan menjadi lebih bening.

c. Cairan yang keluar tidak berbau

Cairan atau lendir keputihan normal tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak menyebabkan gatal ataupun perih. Sementara keputihan yang berbau, berwarna, dan menyebabkan perih atau gatal biasanya diakibatkan adanya infeksi atau sebab lainnya pada daerah kewanitaan

d. Tidak menyebabkan gatal

Keputihan yang dialami oleh seorang wanita dapat terjadi karena proses normal dari tubuh wanita maupun disebabkan karena adanya hal yang abnormal. Keputihan yang normal umumnya timbul di sekitar siklus menstruasi, dan saat kehamilan serta tidak menimbulkan rasa gatal.

e. Jumlah cairan yang keluar terbilang sedikit

Keputihan fisiologis merupakan keputihan yang normal dan tidak perlu dikhawatirkan. Keputihan jenis ini akan terjadi pada wanita yang telah mengalami menstruasi. Kondisi ini terjadi pada saat wanita memasuki masa subur, sebelum dan sesudah menstruasi, atau pada saat mendapat rangsangan (16)

2. *Fluor Albus* Patologis

Merupakan cairan eksudat dan cairan ini mengandung banyak leukosit. Eksudat terjadi akibat reaksi tubuh terhadap adanya jejas (luka). Jejas ini dapat diakibatkan oleh infeksi mikroorganisme, benda asing, neoplasma jinak, lesi, prakanker dan neoplasma ganas. Kuman penyakit yang terinfeksi vagina seperti jamur *Kandida Albica*, parasit *Tricomonas*, *E.Coli*, *Staphylococcus*, *Treponema Pallidum*, *Kondiloma aquiminata* dan *Herpes* serta luka di daerah vagina, benda asing yang tidak sengaja atau sengaja masuk ke vagina dan kelainan *serviks*. Akibatnya, timbul gejala-gejala yang sangat mengganggu, seperti berubahnya cairan yang berwarna jernih menjadi kekuningan sampai kehijauan, jumlahnya berlebihan kental, berbau tak sedap, rasa gatal atau panas dan menimbulkan luka di daerah mulut vagina.

Keputihan jenis patologis disebut juga sebagai keputihan tidak normal. Jenis keputihan ini sudah termasuk kedalam jenis penyakit. Keputihan patologis dapat menyebabkan berbagai efek dan hal ini akan sangat mengganggu bagi kesehatan wanita pada umumnya dan khususnya kesehatan daerah kewanitaan. keputihan patologis memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Cairan bersifat kental

Jika cairan yang keluar seperti susu kental, lengket, sangat banyak dengan bau yang tidak begitu mencolok maka kemungkinan telah terjadi radang pada serviks/leher rahim (servicitis) dan vagina (vaginosis).

b. Cairan yang keluar memiliki warna putih seperti susu atau berwarna kuning dan hijau

Jika cairan yang keluar kuning kehijauan, berbusa, merah, sangat banyak, gatal, berbau busuk dan ditemukan nyeri tekan pada sekitar kemaluan serta kemerahan pada vagina, maka kemungkinan telah terjadi infeksi yang disebabkan oleh kuman protozoa *Trichomonas vaginalis*.

c. Keputihan patologis menyebabkan rasa gatal

Keputihan ini dipicu oleh infeksi jamur atau ragi dan menyebabkan munculnya lendir yang cair atau berwarna putih seperti susu kental, tapi tanpa bau yang menyengat. Gejala lain yang biasanya menyertai adalah rasa gatal yang parah dan rasa perih di sekitar vagina juga rasa sakit saat berhubungan seks. Infeksi ini tidak menular melalui hubungan seks dan umum dialami oleh sebagian besar wanita. Pengobatannya dapat dilakukan dengan obat antijamur yang dijual bebas di apotek.

d. Cairan yang keluar memiliki bau yang tidak sedap

Cairan bila cairan berwarna abu abu dengan garis darah, encer seperti air, sangat banyak dan berbau busuk yang keluar dari vagina, maka kemungkinan wanita tersebut menderita ulkus vagina, vaginitis.

Kemungkinan lain yang sangat perlu diwaspadai adalah kanker baik ganas maupun jinak yang keluar memiliki bau yang tidak sedap.

- e. Biasanya menyisakan bercak-bercak yang terlihat pada celana dalam wanita.

Jika cairan yang keluar putih, encer berbintik bintik banyak, berbau apek disertai dengan nyeri saat buang air kecil serta gatal di sekitar kemaluan maka kemungkinan wanita tersebut menderita infeksi yang disebabkan oleh jamur. *Candida albicans* adalah jamur yang paling sering hinggap di kemaluan seorang wanita.

- f. Jumlah cairan yang keluar sangat banyak

Jika cairan yang keluar berwarna merah muda, cair, sangat banyak tetapi tidak berbau maka kemungkinan telah terjadi infeksi bakteri non spesifik. Gejala ini juga timbul saat seorang wanita kelebihan hormon estrogen (16).

## **2. Penyebab Keputihan Patologis**

Keputihan patologis terjadi karena disebabkan oleh :

### **1. Infeksi**

Tubuh akan memberikan reaksi terhadap mikroorganisme yang masuk dengan serangkaian reaksi radang. Penyebab infeksi, yakni:

#### **a. Jamur**

Jamur yang sering menyebabkan keputihan ialah *Kandida Albicans*. Penyakit ini disebut juga kandidiasis genetalia. Jamur ini merupakan saprofit yang pada keadaan tidak menimbulkan keluhan gejala, tetapi pada keadaan tertentu

menyebabkan gejala infeksi mulai dari yang ringan hingga berat. Penyakit ini tidak selalu akita PMS dan dapat timbul pada wanita yang belum menikah. Ada beberapa factor predisposisi untuk timbulnya kandidosis genetalia, antara lain:

1. Pemakaian Obat Antibiotika dan Kortikosteroid yang lama.
2. Kehamilan
3. Kontrasepsi hormonal
4. Kelainan Endokrin seperti diabetes mellitus
5. Menurunnya kekebalan tubuh seperti penyakit-penyakit kronis.
6. Selalu memakai pakaian yang ketat dan terbuat dari bahan yang tidak menyerap keringat

Keluhan dari penyakit ini adalah rasa gatal atau panas pada alat kelamin, keluarnya lendiran yang kental putih dan bergumpal seperti butiran tepung. Keluarnya cairan terutama pada saat sebelum menstruasi dan kadang-kadang disertai rasa nyeri pada saat senggama. Pada pemeriksaan klinis terlihat vulva berwarna merah (*eritem*) dan lembab, kadang-kadang ada erosi akibat garukan. Terlihat keputihan berwarna putih, kental, bergumpal seperti butiran tepung melengket di dinding vagina.

b. Bakteri

1) *Gonokokus*

Penyakit ini disebut dengan gonorrhoe dan penyebab penyakit ini adalah bakteri *neisseria gonorrhoe* atau *gonokokus*. Penyakit ini sering terjadi akibat hubungan seksual (PMS). Kuman ini berbentuk seperti ginjal yang berpasangan disebut diplokokus dalam sitoplasma sel. *Gonokokus* yang

kurulen mempunyai silia yang dapat menempel pada sel epitel uretra pada mukosa vagina. Pada hari ke tiga, bakteri tersebut akan mencapai jaringan ikat di bawah epitel dan menimbulkan reaksi radang. Gejala yang di timbulkan adalah keputihan yang berwarna kekuningan atau nanah, rasa sakit pada waktu berkemih maupun saat bersenggama.

#### 2) *Klamidia Trakomatis*

Kuman ini sering menjadi penyebab penyakit mata trakoma dan menjadi penyakit menular seksual. Klamidia adalah organisme intraselular obligat, pada manusia bakteri ini umumnya berkoloni secara lokal di permukaan mukosa, termasuk mukosa serviks. Klamidia sering menjadi factor etiologi pada penyakit radang pelvis, kehamilan luar kandungan dan infertilitas. Gajala utama yang di temukan adalah servisitis pada wanita dan uteritis pada pria.

#### 3) *Grandnerella*

Menyebabkan peradangan vagina tak spesifik, biasanya mengisi penuh sel-sel epitel vagina membentuk khas clue cell. Menghasilkan asam amino yang akan di ubah menjadi sengama amin, bau amis, berwarna keabu-abuan. Gejala klinis yang di timbulkan adalah fluor albus yang berlebihan dan berbau disertai rasa tidak nyaman di perut bagian bawah.

#### 4) *Treponema Pallidum*

Penyebab penyakit sifilis, di tandai kondilomalata pada vulva dan vagina. Kuman ini berbentuk spiral, bergerak aktif.

### 5) *Parasit*

Parasit yang sering menyebabkan keputihan adalah trikomonas vaginalis, berbentuk lonjong, bersilia, dapat bergerak berputar-putar dengan cepat. Walaupun infeksi ini dapat terjadi dengan berbagai cara, penularan dengan jalan koitus ialah cara yang paling sering terdapat. Pada pria dengan trikomonas biasanya parasit ini terdapat di uretra prostat. Gejala yang di timbulkan ialah fluor albus yang encer sampai kental, berwarna kekuningan dan agak bau serta terasa gatal dan panas.

### 6) *Virus*

Sering disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV) dan Herpes Simpleks. HPV sering di tandai dengan kondiloma akuminata, cairan berbau, tanpa rasa gatal.

## 2. Kelainan alat kelamin didapat atau bawaan

Adanya fistel vesikovaginalis atau rektovaginalis akibat cacat bawaan, cedera persalinan dan radiasi kanker genetalia atau kanker itu sendiri.

## 3. Benda asing

Kondom yang tertinggal dan pesarium untuk penderita hernia atau prolaps uteri dapat merangsang secret vagina berlebihan.

## 4. Neoplasma jinak

Berbagai tumor jinak yang tumbuh kedalam lumen, akan muda mengalami peradangan sehingga menimbulkan keputihan.

## 5. Kenker

Leukorea di temukan pada neoplasma jinak maupun ganas, apabila tumor itu dengan permukaannya untuk sebagian atau seluruhnya memasuki lumen saluran alat-alat genetalia. Gejala yang di timbulkan adalah cairan yang banyak berbau busuk di sertai darah tak segar.

## 6. Fisik

Tampon, trauma dan IUD.

## 7. Menopause

Pada menopause sel-sel dan vagina mengalami hambatan dan dalam pematangan sel akibat tidak adanya hormone estrogen sehingga vagina kering, sering timbul gatal karena tipisnya lapisan sel sehingga mudah luka dan timbul infeksi penyerta (15).

### **2.2.2. *Personal Hygiene***

*Personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani, berasal dari kata *Personal* yang artinya perseorangan dan *hygiene* berarti sehat. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kebersihan perorangan *Atau Personal hygiene* adalah tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya.

*Hygiene* merupakan suatu pencegahan penyakit yang menitik beratkan pada usaha kesehatan perseorangan atau manusia beserta lingkungan tempat orang tersebut itu berada. *Personal hygiene* atau kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Dampak fisik banyak gangguan kesehatan yang



diderita seseorang *karena* tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik. Dampak psikososial yang berhubungan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial.

*Personal hygiene* adalah usaha seseorang untuk menjaga kebersihan meliputi:

1. Kebersihan badan, termasuk kulit, tangan, kuku, rambut, telinga, gigi, dan hidung.
2. Kebersihan pakaian, termasuk pakaian harian.
3. Penampilan pribadi dan sehat.
4. Sikap yang baik, hormat dan ramah (13).

## **1. Macam-Macam *Personal Hygiene***

### **1. Kebersihan Kulit**

Kulit merupakan salah satu aspek vital yang perlu diperhatikan dalam *Hygiene* perorangan. Kulit sebagai organ terbesar dalam tubuh memiliki 12 peranan yang sangat sentral dalam menjaga keutuhan badan. Kulit merupakan lapisan terluar dari tubuh dan bertugas melindungi jaringan tubuh dibawahnya dan organ-organ yang lainnya terhadap luka, dan masuknya berbagai macam mikroorganisme kedalam tubuh. Untuk diperlukan perawatan terhadap kesehatan dan kebersihan kulit. Menjaga kebersihan kulit dan perawatan kulit ini bertujuan untuk menjaga kulit tetap terawat dan terjaga sehingga bisa meminimalkan setiap ancaman dan gangguan yang akan masuk melewati kulit.

## 2. Kebersihan Mandi

Mandi bermanfaat untuk menjaga kebersihan tubuh, mengurangi infeksi akibat kulit kotor, memperlancar sistem peredaran darah, dan menambah kenyamanan. Mandi dapat menghilangkan mikroorganisme dari kulit serta sekresi tubuh, menghilangkan bau tidak enak, memperbaiki sirkulasi darah ke kulit, dan membuat diri merasa lebih rileks dan segar.

## 3. Kebersihan kaki tangan dan kuku

Kaki, tangan, dan kuku membutuhkan perhatian khusus dalam praktik *Hygiene* seseorang, karena semuanya rentan terhadap berbagai macam infeksi. Perawatan kaki, tangan, dan kuku secara wajar sangat penting bagi manusia dalam usia berapapun dan kapanpun. Perawatan kaki, tangan yang baik dimulai dengan menjaga kebersihan termasuk didalamnya membasuh dengan air bersih, mencucinya dengan sabun atau detergen, dan mengeringkannya dengan handuk. Hindari penggunaan sepatu yang sempit, karena merupakan sebab utama gangguan kaki dan bisa mengakibatkan katimumul (kulit ari menjadi mengeras, menebal, bengkak pada ibu jari kaki dan akhirnya melepuh). Hindari juga penggunaan kaos kaki yang sempit, sudah usang, dan kotor, karena bisa menimbulkan bau pada kaki, alergi, dan infeksi pada kulit. Sedangkan perawatan pada kuku dapat dilakukan dengan memotong kuku jari tangan dan kaki dengan rapi dengan terlebih dahulu merendamnya dalam sebakom air hangat, hal ini sangat berguna untuk melunakkan kuku sehingga mudah dipotong. Kuku jari tangan dipotong sedemikian rupa mengikuti alur pada jari tangan

sedangkan kuku jari kaki dipotong lurus pada ibu jari kaki dan akhirnya melepuh). Hindari juga penggunaan kaos kaki yang sempit, sudah usang, dan kotor, karena bisa menimbulkan bau pada kaki, alergi, dan infeksi pada kulit.

Sedangkan perawatan pada kuku dapat dilakukan dengan memotong kuku jari tangan dan kaki dengan rapi dengan terlebih dahulu merendamnya dalam sebakom air hangat, hal ini sangat berguna untuk melunakkan kuku sehingga mudah dipotong. Kuku jari tangan dipotong sedemikian rupa mengikuti alur pada jari tangan sedangkan kuku jari kaki dipotong lurus.

#### 4. Kebersihan Gigi dan Mulut

Mulut merupakan bagian pertama dari saluran makanan. Di dalam mulut terdapat gigi dan lidah yang merupakan organ tambahan dalam mulut dan memainkan peranan penting dalam pencernaan awal dengan menghancurkan partikel-partikel makanan dan mencampurnya dengan liur (*Saliva*). Mengingat pentingnya peranan mulut dan organ tambahan didalamnya, maka menjaga *hygiene* mulut merupakan aspek yang sangat penting dalam perawatan.

Menggosok gigi, lidah tidak cukup untuk mencapai kesehatan mulut. Dibutuhkan pemeriksaan dan intervensi yang teliti bagi yang tidak mampu mencapai kesehatan mulut.

## 5. Kebersihan Rambut

Penampilan dan kesejahteraan seseorang seringkali tergantung dari cara penampilan dan perasaan mengenai rambut. Rambut adalah mahkota tubuh, sehingga penampilan dan kesejahteraan seseorang seringkali tergantung dari cara penampilan dan perasaan mengenai rambutnya. Sepanjang hidup, perubahan dalam perkembangan, distribusi, dan kondisi rambut dapat mempengaruhi *Hygiene* yang dibutuhkan seseorang.

## 6. Kebersihan Genitalia

Perawatan pada daerah genitalia dilakukan dengan mandi lengkap, jangan menggunakan alat pembersih kimiawi tertentu karena akan merusak keasaman vagina yang berfungsi menumbuhkan bakteri atau kuman yang masuk. Demikian juga tidak diperbolehkan menggunakan deodorant atau spray, cairan pembasuh (*douches*), sabun yang keras, serta tissue yang berwarna dan berparfum. Rangsangan dari bahan ini dapat menimbulkan peradangan dari liang senggama dan bibir kemaluan dengan keluhan gatal dan keputihan. Cara menyekanya dari arah depan ke belakang, agar bibit penyakit yang kemungkinan besar bersarang di dubur tidak terbawa ke wilayah kemaluan atau sistem reproduksi yang akan menimbulkan infeksi peradangan dan rangsangan rasa gatal (13).

## 2. Cara Melakukan *Personal Hygiene*

### 1. Mencuci Rambut

- a. Cuci rambut minimal 2 kali seminggu menggunakan shampo, bilas dengan air bersih

- b. Keringkanlah rambut setelah di cuci
  - c. Sisirlah 3 atau 4 kali sehari
  - d. Cuci sikat rambut atau sisir setiap kali anda mencuci rambut
2. Perawatan Kulit
- a. Mandi minimal 2 kali sehari
  - b. Setelah aktifitas di haruskan untuk mandi
3. Cara Mandi yang Baik
- a. Gunakan sabun ringan secukupnya, spon mandi dapat digunakan menggosok, atau gunakan penggosok punggung atau penggosok tumit jika tersedia
  - b. Bagian genital dan dubur harus dibersihkan karena pengeluaran alami pada area ini jika dalam kondisi tidak higienis, dapat menyebabkan iritasi dan infeksi
  - c. Bilas dengan bersih setelah memakai sabun
  - d. Keringkan badan dengan handuk bersih
  - e. Hindari berbagai sabun dan handuk dengan orang lain
  - f. Ganti dengan baju dalam yang bersih setelah mandi
4. Perawatan Gigi
- a. Sikat gigi minimal 2 kali sehari atau sehabis makan lalu bilas
  - b. Menyikat gigi sebelum tidur penting
5. Perawatan Kuku
- Kuku yang pendek akan menjamin kebersihan dan kesehatan.

## 6. *Personal hygiene* Genitalia

- a. Upayakan untuk senantiasa menjaga kebersihan anda. Usahakan agar senantiasa kering dan tidak lembab, karena keadaan basah memudahkan berjangkitnya infeksi dari luar
- b. Selalu mencuci tangan sebelum menyentuh vagina
- c. Mandi dengan teratur dengan membasuh vagina dengan air hangat dan sabun yang lembut
- d. Praktekkan cara menyeka yang benar (dengan handuk atau tisu maupun air sewaktu membersihkan), yaitu dari arah depan ke belakang, agar bibit penyakit yang kemungkinan besar bersarang besar bersarang di dubur tidak terbawa ke wilayah kemaluan atau sistem reproduksi, yang akan menimbulkan infeksi, peradangan dan rangsangan rasa gatal.
- e. Hindari penggunaan handuk atau washlap milik orang lain untuk mengeringkan vagina.
- f. Selalu gunakan celana dalam yang bersih dan terbuat dari bahan katun. Bahan lain misalnya nilon, polyester dan bahan sintesis lain yang kecil daya serap nya, hanya akan membuat gerah, panas dan membuat vagina menjadi lembab. Kondisi ini sangat di sukai bakteri dan jamur untuk berkembang biak pada sistem reproduksi.
- g. Jangan menggunakan alat pembersih kimiawi tertentu karena akan merusak ke asaman vagina yang berfungsi menumbuhkan bakteri atau kuman yang masuk. Demikian juga tidak di perbolehkan menggunakan

deodorant atau spray, cairan pembasuh (*douches*), sabun yang keras, serta tissue yang berwarna dan berparfum. Rangsangan dari bahan ini dapat menimbulkan peradangan dari liang senggama dan bibir kemaluan dengan keluhan gatal dan keputihan.

- h. Perawatan sistem reproduksi dengan mencukur sebagian dari rambut kemaluan secara teratur, berfungsi untuk menghindari kelembaban yang berlebihan di daerah vagina, yang bisa menyebabkan tumbuhnya sejenis jamur atau kutu sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman dan gatal.
- i. Jangan menggunakan alat-alat bantuan untuk masturbasi, karena hal ini bisa menyebabkan robeknya selaput darah dan infeksi pada vagina (6).

### 3. Tujuan Perawatan *Personal Hygiene*

- 1. Meningkatkan derajat kesehatan seseorang
- 2. Memelihara kebersihan diri seseorang
- 3. Memperbaiki *personal hygiene* yang kurang.
- 4. Pencegahan penyakit
- 5. Meningkatkan percaya diri seseorang`
- 6. Menciptakan keindahan
- 7. Manfaat Perawatan *Personal hygiene* (13).

Ada beberapa manfaat perawatan *personal hygiene* antara lain:

#### 1. Perawatan Kulit

Memiliki kulit yang utuh, bebas bau badan, dapat mempertahankan Rentang gerak, merasa nyaman dan sejahter dalam keseharian.

a. Mandi

Mandi dapat menghilangkan mikroorganisme dari kulit serta sekresi tubuh, menghilangkan bau tidak enak, memperbaiki sirkulasi darah ke kulit, membuat individu merasa lebih rileks dan segar serta meningkatkan citra diri individu.

b. Perawatan Rambut

Memiliki rambut dan kulit kepala yang bersih dan sehat, untuk mencapai rasa nyaman dan harga diri, dan dapat berpartisipasi dalam melakukan perawatan rambut.

c. *Genitalia*

Untuk mencegah terjadinya infeksi, mempertahankan kebersihan *genitalia*, meningkatkan kenyamanan serta mempertahankan *Personal hygiene*.

d. Gigi dan Mulut

Semua kotoran atau sisa makanan bersih dari gigi dan mulut

e. Kaki, tangan dan kuku

Memiliki kulit utuh dan permukaan kulit yang lembut, merasa nyaman dan bersih (6).

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Personal Hygiene***

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Personal hygiene* antara lain:

1. Citra Tubuh

Citra tubuh adalah cara pandang seseorang terhadap bentuk tubuhnya, citra tubuh sangat mempengaruhi dalam praktik *hygiene* seseorang. Ketika seseorang yang tampak berantakan, tidak rapi, atau tidak peduli dengan



*Hygiene* dirinya maka dibutuhkan edukasi tentang pentingnya *Hygiene* untuk kesehatan, selain itu juga dibutuhkan kepekaan untuk melihat kenapa hal ini bisa terjadi, apakah memang kurang/ketidak tahuan seseorang akan *Personal hygiene* atau ketidak mampuan seseorang dalam menjalankan praktik *Hygiene* dirinya, hal ini bisa dilihat dari partisipasi seseorang dalam *Hygiene* harian.

## 2. Praktik Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial dan karenanya berada dalam kelompok sosial. Kondisi ini akan memungkinkan seseorang untuk berhubungan, berinteraksi dan bersosialisasi satu dengan yang lainnya. *Personal hygiene* atau kebersihan diri seseorang sangat mempengaruhi praktik sosial seseorang. Selama masa anak-anak, kebiasaan keluarga mempengaruhi praktik *hygiene*, misalnya mandi, waktu mandi dan jenis *Hygiene* mulut. Pada masa remaja, *Hygiene* pribadi dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya. Remaja wanita misalnya, mulai tertarik dengan penampilan pribadi dan mulai memakai riasan wajah. Pada masa dewasa, teman dan kelompok kerja membentuk harapan tentang penampilan pribadi. Sedangkan pada lansia akan terjadi beberapa perubahan dalam praktik *hygiene* karena perubahan dalam kondisi fisiknya.

## 3. Status Sosial Ekonomi

Status ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkat praktik *Hygiene* perorangan. Sosial ekonomi yang rendah memungkinkan *Hygiene* perorangan rendah pula.

#### 4. Pengetahuan dan Motivasi

Pengetahuan tentang *hygiene* akan mempengaruhi praktik *hygiene* seseorang. Namun, hal ini saja tidak cukup, karena motivasi merupakan kunci penting dalam pelaksanaan *Hygiene* tersebut. Permasalahan yang sering terjadi adalah ketiadaan motivasi karena kurangnya pengetahuan.

#### 5. Budaya

Kepercayaan budaya dan nilai pribadi akan mempengaruhi perawatan *Hygiene* seseorang. Berbagai budaya memiliki praktik *hygiene* yang berbeda. Di Asia kebersihan dipandang penting bagi kesehatan sehingga mandi bisa dilakukan 2-3 kali dalam sehari, sedangkan di Eropa memungkinkan hanya mandi sekali dalam seminggu. Beberapa budaya memungkinkan juga menganggap bahwa kesehatan dan kebersihan tidaklah penting (17).

#### 5. Dampak *Personal Hygiene*

Dampak yang akan timbul jika kurangnya *Personal hygiene* adalah:

##### 1. Dampak Fisik

Banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah munculnya rambut pada kuku, gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, dan gangguan fisik pada kuku.

## 2. Dampak Psikososial

Masalah sosial yang berhubungan dengan *Personal hygiene* adalah Gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial (17).

### 2.2.3. Pekerja Seks

#### 1. Pengertian Pekerja Seks

Pekerja seks adalah setiap orang yang memperjualkan seks dengan uang atau dengan bermacam-macam jenis keuntungan kepada siapapun tanpa keterlibatan emosi sama sekali (18).

#### 2. Motif yang Melatarbelakangi Pekerja Seks

Menurut Kumalasari dan Adhyantoro (2013), motif yang melatarbelakangi terjadinya pekerja seks adalah kesulitan hidup atau tekanan ekonomi; nafsu seks yang abnormal; akibat dari pergaulan bebas dan gaya hidup yang permisif; adanya keinginan/ dorongan untuk menyalurkan kebutuhan seks; pemberontakan terhadap otoritas orang tua; ajakan teman yang sudah terjun terlebih dahulu dalam dunia prostitusi; bujuk rayu laki-laki dan atau calo, stimulasi seksual melalui film, gambar, dan bacaan; disorganisasi dan disintegrasi kehidupan keluarga; ambisi besar mendapatkan status sosial ekonomi tinggi; korban *trafficking* berlatar belakang pelayan atau pembantu rumah tangga; pecandu narkoba; traumatis cinta, sakit hati ditinggal pacar dalam kondisi tidak perawan; adanya kebutuhan seks yang normal akan tetapi tidak dapat dipuaskan oleh pihak suami, misalnya karena impotensi.

### 3. Masalah yang Timbul dari Pekerja Seks

Menurut Kumalasari dan Adhyantoro, masalah-masalah yang dapat timbul dari pekerja seks adalah penyakit menular seksual (PMS), seperti gonore, HIV/AIDS, sifilis, dan klamidia; timbul kehamilan yang pada umumnya tidak diinginkan; timbul kekerasan; dan mengganggu ketenangan lingkungan tempat tinggal (18).

#### 2.2.4. Pengetahuan

##### 1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu/mengetahui dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan masyarakat atau manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam bentuk tindakan seorang (*overt behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (19)

Proses dalam diri individu sebelum mengadopsi perilaku baru (AIETA) meliputi (Rogert, 1974).

1. *Awareness*, Yaitu orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (Objek) terlebih dahulu.
2. *Interest*, yakni orang mulai tertarik dengan stimulus.
3. *Evaluation*, yaitu orang tersebut mempertimbangkan baik dan tidak nya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.

4. *Trial*, yakni orang mulai mencoba perilaku baru.
5. *Adaptation*, yakni subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus (20).

## 2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

### 1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan. Tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau ringkasan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu adalah ia dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

### 2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham akan objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan meramalkan objek yang dipelajari.

### 3. Aplikasi (*Appllication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat

diartikan sebagai penggunaan hukum, rumus, metode, dan prinsip dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membuat bagan, membedakan, memisahkan, dan mengelompokkan.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun materi yang telah disampaikan, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan teori dan rumusan yang telah dan.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden kedalam pengetahuan yang ingin kita ketahui yang dapat disesuaikan dengan tingkat tersebut (20).

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

#### **1. Pendidikan**

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa (19).

Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut (19).

## 2. Massa media / informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (19).

## 3. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (19).

## 4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap



proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

#### 5. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

#### 6. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia tengah (41-60 tahun) seseorang tinggal mempertahankan prestasi yang telah dicapai pada usia dewasa. Sedangkan pada usia tua (> 60 tahun) adalah usia tidak produktif lagi dan hanya menikmati hasil dari prestasinya. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan sehingga menambah pengetahuan (Cuwin, 2009). Dua sikap tradisional Mengenai jalannya perkembangan hidup :

- a. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang di jumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.
- b. Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya

usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosakata dan pengetahuan umum. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia (19).

#### **4. Pengukuran Pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (19)

Cara mengukur tingkat pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian. Nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu baik, sedang dan kurang. Tingkat pengetahuan baik bila skor 76% - 100% Tingkat pengetahuan cukup bila skor 56% - 75% Tingkat pengetahuan kurang bila skor < 55%.

#### **2.3. Hipotesis**

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini di duga kuat ada Hubungan *Personal hygiene* dengan Keputihan pada Pekerja Seks di Hotel Sibayak Medan.

Ha : Ada Hubungan antara *Personal hygiene* dengan Keputihan (*Flour Albus*) pada Pekerja Seks di Hotel Sibayak Medan tahun 2018.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian survei Analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi, kemudian melakukan analisis korelasi antara korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko (*Independen*) dan faktor efek (*Dependen*) (21).

Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian ini *Cross Sectional* akan mengukur atau mengumpulkan data mengenai pernyataan siswi dalam *Personal hygiene* sebagai variabel bebas dan Keputihan sebagai variabel terikat.

Dalam penelitian ini di lakukan Analisis untuk melihat “Hubungan *Personal hygiene* dengan Keputihan (*Flour Albus*) pada Pekerja Seks di Hotel Sibyak Medan tahun 2018.

#### **3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Hotel Sibyak Medan, Jln. Nibung Raya, Medan Petisah, karena di wilayah lokasi tersebut cocok untuk dijadikan penelitian karena merupakan tempat lokalisasi prostitusi oleh beberapa pekerja seks.

### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Penelitian di mulai dari pengajuan judul, survey awal, hingga penyusunan proposal dan skripsi yang dilakukan mulai bulan Agustus – Oktober tahun 2018

## **3.3. Populasi Dan Sampel**

### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja seks sebanyak 32 orang.

### **3.3.2. Sampel**

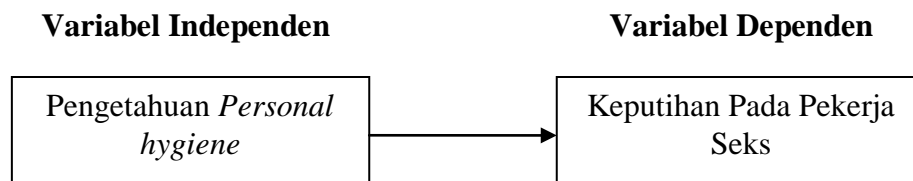
Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel penelitian diambil dari jumlah populasi yaitu 32 orang. yaitu seluruh pekerja seks Hotel Sibayak Medan.

## **3.4. Kerangka Konsep**

Kerangka konsep adalah alur penelitian yang memperlihatkan variable-variabel yang mempengaruhi dan di pengaruhi. Adapun yang menjadi Kerangka konsep penelitian tentang “Hubungan *Personal hygiene* dengan (*Flour Albus*) pada pekerja seks di Hotel Sibayak Medan tahun 2018.

yaitu sebagai berikut:



**Gambar 3.1. Kerangka Konsep**

### **3.5. Definisi Operasional Dan Aspek Pengukuran**

#### **3.5.1. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah batasan yang digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi variabel pengetahuan.

(22)

Definisi operasional bermanfaat untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel tersebut diberi batasan dan bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengalaman terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen dan alat ukur.

1. *Personal hygiene* dalam penelitian ini adalah kebersihan diri dari Pekerja Seks di Hotel Sibayak Medan.
2. Keputihan dalam penelitian ini adalah keputihan yang di alami oleh Pekerja Seks di Hotel Sibayak Medan.

#### **3.5.2. Aspek Pengukuran**

Pada aspek pengukuran penulis menggunakan aspek pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah alat ukur, hasil ukur dan skala ukur pada masing-masing variabel.

**Tabel 3.1.** Aspek Pengukuran Variabel Independen (X Variabel) dan Dependen (Y Variabel)

No	Nama Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cara Dan Alat Ukur	Hasil Pengukurar	Kategori	Jenis Skala Ukur
1	<b>Variabel X</b> Pengetahuan <i>Personal hygiene</i>	10 Pertanyaan	Responden akan diberikan pertanyaan melalui kuesioner tentang <i>personal hygiene</i>	a. Baik, jika memperoleh skor 8-10 (76%-100%) b. Cukup, jika memperoleh skor 6-7 (56%-75%) c. Kurang, jika memperoleh skor <6 (<56%)	2  1  0	Ordinal
2	<b>Variabel Y</b> Keputusan pada Remaja Putri	2 Pertanyaan	Responden akan diberikan pertanyaan melalui kuesioner tentang keputusan	Ya Tidak	Mengalami = 1 Tidak Mengalami = 0	Nominal

**Tabel 3.2.** Kisi-Kisi Intrumen Kuesioner *Peronal Hygiene*

	Indikator	No Item	Jumlah Soal
1.	Keputusan <i>Personal Hygiene</i>	1, 2	2
1.	Pentingnya menjaga <i>personal hygiene</i>	1, 2	2
2.	Macam-macam <i>personal hygiene</i>	4, 5, 7, 10,	4
3.	Cara melakukan <i>personal hygiene</i>	6, 8, 9	3
4.	Tujuan perawatan <i>personal hygiene</i>	3	1
	<b>Total</b>		<b>12</b>

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

#### 3.6.1. Jenis Data

##### 1. Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang diisi oleh responden, maka peneliti akan melakukan dengan cara membagikan kuesioner dan pengisian kuesioner.

Data primer diperoleh secara langsung dari responden dengan cara membagikan kuesioner kepada seluruh pekerja seks.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan data sudah ada. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain.

## 3. Data Tertier

Data yang diperoleh dari berbagai referensi yang sangat valid dan telah dipublikasikan seperti profil kesehatan indonesia, jurnal-jurnal, *Text Book*. WHO, SDKI.

### **3.6.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dan dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh responden.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari catatan dan data yang diberikan oleh pihak lain dan data sudah ada.

#### 3. Data Tertier

Data tertier adalah data riset yang sudah di publikasikan secara resmi seperti jurnal, dan laporan penelitian (*report*), misalnya : data yang diperoleh *World Health Organization* (WHO).

### 3.6.3. Uji Validitas Dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Validitas menyatakan apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrument dikatakan valid jika instrument itu mampu mengukur apa-apa yang seharusnya diukur menurut situasi dan kondisi tertentu (23).

Untuk mengetahui apakah kuisisioner mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi *person product moment*. Kriteria validitas instrument penelitian yaitu jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir instrument dinyatakan valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir instrument dikatakan tidak valid. Penelitian ini menggunakan sampel uji kuisisioner sebanyak 15 reponden dengan signifikansi 5%, dari sini didapatkan angka  $r_{tabel} = 0,514$ .

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan di Hotel Sibayak Medan dengan jumlah responden sebanyak 15 orang, dimana dilokasi ini juga sebagai tempat penelitian. Metode uji validitas menggunakan pendekatan tes-ulang (*test-retest*) adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam mengestimasi reliabilitas. Dalam metode ini dilakukan dua kali penyajian skala pada kelompok subjek. Dengan dua kali penyajian maka akan diperoleh dua distribusi skor skala pada satu kelompok subjek (21).

**Tabel 3.2.** Tabel Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan

No	Pernyataan Pengetahuan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Butir Pernyataan 1	0,580	0,514	Valid
2	Butir Pernyataan 2	0,558	0,514	Valid
3	Butir Pernyataan 3	0,665	0,514	Valid
4	Butir Pernyataan 4	0,617	0,514	Valid
5	Butir Pernyataan 5	0,593	0,514	Valid
6	Butir Pernyataan 6	0,617	0,514	Valid
7	Butir Pernyataan 7	0,914	0,514	Valid
8	Butir Pernyataan 8	0,665	0,514	Valid



9	Butir Pernyataan 9	0,795	0,514	Valid
10	Butir Pernyataan 10	0,807	0,514	Valid
11	Butir Pernyataan 11	0,308	0,514	Tidak Valid
12	Butir Pernyataan 12	0,509	0,514	Tidak Valid

Berdasarkan hasil tabel uji validitas diatas diatas maka dapat diketahui bahwa setiap butir pertanyaan dengan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,514) maka dikatakan valid seperti pada butir pernyataan no. 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 sedangkan pada butir pernyataan no. 11,12, dinyatakan tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan, dimana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau terlebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (23)

Kriteria dari reabilitas instrument penelitian yaitu nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan *r product moment* pada tabel dengan ketentuan jika *Cronbach's Alpha*  $>$  0,7 artinya reliabilitas mencukupi sementara jika  $\alpha >$  0,8 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat (21).

**Tabel 3.3.** Tabel Uji Reliabilitas Kuesioner

<b>Reliability Statistics</b>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.874	10

Berdasarkan tabel uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpa diperoleh nilai 0,874, maka pernyataan kuesioner dinyatakan reliabel atau dapat dihandalkan dan seluruh konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

### **3.7. Metode Pengolahan Data**

Pengolahan dapat dilakukan secara manual maupun komputerisasi. Pengolahan data dengan komputerisasi dapat dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut :

#### *1. Collecting*

Mengumpulkan data yang berasal dari kuisisioner, angket maupun observasi.

#### *2. Checking*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuisisioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar.

#### *3. Coding*

Melakukan pemberian kode pada variabel- variabel yang diteliti.

#### *4. Entering*

Data *entry*, yakni jawaban- jawaban dari masing- masing responden yang masih dalam bentuk “ kode “ dimasukkan ke dalam program computer yang digunakan peneliti yaitu SPSS.

#### *5. Data Processing*

Semua data yang telah di input ke dalam aplikasi computer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian (22)

### **3.8. Analisa Data**

#### **3.8.1. Analisis Univariat**

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui gambaran data yang dikumpulkan, yaitu pengetahuan dan sikap secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dari masing – masing variabel (22)

### 3.8.2. Analisis Bivariat

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bivariat. Analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Yaitu untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat (22).

Peneliti menggunakan teknik analisa data untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu variabel independen dengan menggunakan tes kemaknaan  $\chi^2$  (*Chi Square*) dengan kepercayaan 95%. Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis *chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p-value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p < p\text{-value}$  (0,05) maka dikatakan ( $H_0$ ) ditolak, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisis tabulasi silang.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Data Geografi Lokasi Penelitian**

Hotel Sibayak Medan terletak di Jalan Nibung Raya, Kelurahan Petisah Tengah Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan dengan luas wilayah 13,16 km<sup>2</sup>.

Adapun batas wilayah Kelurahan Petisah Tengah adalah

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Silalas Medan Barat
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Petisah Hulu Medan Baru
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kawasan Medan Barat
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Sei Sikambing Medan Petisah

##### **4.1.2. Data Demografi**

Jumlah penduduk Kecamatan Medan Petisah adalah 70.610 jiwa dengan masyarakat yang multi etnis, jumlah penduduk menurut jenis kelamin yang tersebar pada tujuh kelurahan memiliki jumlah penduduk laki-laki sebanyak 34.447 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 36.163 jiwa. Jumlah penduduk Kelurahan Petisah Tengah 11.094 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5.284 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 5.810 jiwa.

Tercatat 8.481 jiwa adalah suku China yang tinggal di daerah ini dan hanya 5.565 jiwa orang pribumi yang ada di daerah Petisah Tengah.

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Karakteristik Responden

#### 1. Umur responden

**Tabel 4.1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden di Hotel Sibayak Medan Tahun 2018

No	Umur Responden	Jumlah	
		f	%
1	20-35 tahun	29	90,6
2	>35 tahun	3	9,4
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dari 32 responden yang diteliti diketahui responden yang usia 20-35 tahun sebanyak 29 orang (90,6%) dan responden yang berusia >35 tahun sebanyak 3 orang (9,4%).

#### 2. Pendidikan Responden

**Tabel 4.2.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di Hotel Sibayak Medan Tahun 2018

No	Pendidikan Responden	Jumlah	
		f	%
1	SD	9	28,1
2	SMP	15	46,9
3	SMA	8	25,0
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dari 32 responden yang diteliti diketahui responden yang berpendidikan SD sebanyak 9 orang (28,1%), yang berpendidikan SMP sebanyak 15 orang (46,9%) dan yang berpendidikan SMA sebanyak 8 orang (25,0%)

#### 4.2.2. Analisa Univariat

##### c. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Personal Hygiene di Hotel Sibayak Medan

**Tabel 4.3.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Personal Hygiene di Hotel Sibayak Medan Tahun 2018

No	Pengetahuan Personal Hygiene	Jumlah	
		f	%
1	Baik	2	6,2
2	Cukup	14	43,8
3	Kurang	16	50,0
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dari 32 responden yang diteliti diketahui responden pengetahuan *personal hygiene* baik sebanyak 2 orang (6,3%), pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (43,8%) dan pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (50,0%).

##### d. Distribusi Frekuensi Keputihan Responden di Hotel Sibayak Medan

**Tabel 4.4.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keputihan Pekerja Seks di Hotel Sibayak Medan Tahun 2018

No	Keputihan	Jumlah	
		f	%
1	Mengalami	22	68,8
2	Tidak Mengalami	10	31,2
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dari 32 responden yang diteliti diketahui pekerja seks yang mengalami keputihan sebanyak 22 orang (68,8%) dan responden yang tidak mengalami keputihan sebanyak 10 orang (31,3%).

#### 4.2.3. Analisa Bivariat

#### 4. Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene dengan Keputihan pada Pekerja Seks

**Tabel 4.5.** Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Personal Hygiene dengan Keputihan pada Pekerja Seks di Hotel Sibayak Medan Tahun 2018

No	Pengetahuan Personal Hygiene	Keputihan				Jumlah	Asymp-Sig	
		Mengalami		Tidak Mengalami				
		f	%	f	%	f		%
1	Baik	1	3,1	1	3,1	2	6,2	0,009
2	Cukup	6	18,8	8	25,0	14	43,8	
3	Kurang	15	46,9	1	3,1	16	50,0	
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>68,8</b>	<b>10</b>	<b>31,2</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dari 32 pekerja seks yang diteliti diketahui bahwa pekerja seks yang pengetahuan baik sebanyak 2 orang (6,2%) dengan mengalami keputihan dan tidak mengalami keputihan masing-masing sebanyak 1 orang (3,1%), pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (43,8%) dengan mengalami keputihan sebanyak 6 orang (18,8%) dan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 8 orang (25,0%) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (50,0%) dengan mengalami keputihan sebanyak 15 orang (46,9%) dan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 1 orang (3,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* dengan batas kemaknaan 95% dengan nilai sig  $\alpha$  0,05, diperoleh nilai p-value  $0,009 < 0,05$ , yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pekerja seks dengan keputihan.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Pengetahuan *Personal Hygiene***

Berdasarkan yang diteliti diketahui pengetahuan *personal hygiene* baik sebanyak 2 orang (6,3%), pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (43,8%) dan pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (50,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri dari 33 siswi kelas XI diperoleh hasil 5 (15%) berpengetahuan baik, sedangkan 23 (70%) berpengetahuan cukup, dan 5 (15%) berpengetahuan kurang, pengetahuan cukup (70%) tentang *personal hygiene* dalam mencegah keputihan, karena di pengaruhi oleh umur dan informasi yang diperoleh (12).

*Personal hygiene* adalah tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya (13).

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian diketahui sebagian besar pekerja seks memiliki pengetahuan yang rendah tentang *personal hygiene*. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang peneliti lakukan dimana tingkat pengetahuan mayoritas cukup dan kurang tentang pentingnya menjaga *personal hygiene*, macam-macam *personal hygiene*, cara melakukan *personal hygiene*, dan tujuan dari perawatan *personal hygiene*.

#### **4.3.2. Keputihan pada Pekerja Seks**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil pekerja seks diteliti diketahui yang mengalami keputihan sebanyak 22 orang (68,8%) dan responden yang tidak mengalami keputihan sebanyak 10 orang (31,3%).



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Khuzaiyah tahun 2015 di STIKes Muhammadiyah Pekalongan, dimana dari 49 wanita yang diteliti mengalami *Flour Albus* yaitu multipara, lebih dari separuh (53,1%) (12).

*Fluor Albus* merupakan Keadaan yang dapat terjadi fisiologis dan dapat menjadi *flour albus* yang patologis karena terinfeksi kuman penyakit. Bila vagina terinfeksi kuman penyakit seperti jamur, parasit, bakteri dan virus maka keseimbangan ekosistem vagina akan terganggu, yang terjadinya bakteri *Lactobacillus* atau *Lactobacillus* memakan glikogen yang dihasilkan oleh estrogen pada dinding vagina untuk pertumbuhannya dan menjadikan pH vagina menjadi asam, hal ini tidak dapat terjadi bila pH vagina basa. Keadaan pH vagina basa membuat kuman penyakit berkembang dan hidup subur di dalam vagina (14).

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian dapat diketahui sebagian besar wanita pekerja seks mengalami keputihan, hal ini dapat diketahui keputihan ini dipicu oleh infeksi jamur atau ragi dan menyebabkan munculnya lendir yang cair atau berwarna putih seperti susu kental, tapi tanpa bau yang menyengat. Gejala lain yang biasanya menyertai adalah rasa gatal yang parah dan rasa perih di sekitar vagina juga rasa sakit saat berhubungan seks. Infeksi ini tidak menular melalui hubungan seks dan umum dialami oleh sebagian besar wanita terutama pekerja seks.

#### **4.3.3. Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene dengan Keputihan pada Pekerja Seks**

Berdasarkan hasil penelitian dari pekerja seks yang diteliti diketahui bahwa pekerja seks yang pengetahuan baik dengan mengalami keputihan dan tidak mengalami keputihan masing-masing sebanyak 1 orang (3,1%),

pengetahuan cukup dengan mengalami keputihan sebanyak 6 orang (18,8%) dan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 8 orang (25,0%) sedangkan pengetahuan kurang dengan mengalami keputihan sebanyak 15 orang (46,9%) dan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 1 orang (3,1%).

Hasil uji statistik *chi square* dengan batas kemaknaan 95% dengan nilai sig  $\alpha$  0,05, diperoleh nilai p-value  $0,009 < 0,05$ , yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pekerja seks dengan keputihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Darma (2016) di SMK X Kediri dimana hasil uji statistik diperoleh hasil ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan kejadian Flour Albus pada Remaja Siswi SMA Negeri 6 Kendari dengan nilai p-value 0,00 (24).

Pengetahuan merupakan pedoman dalam bentuk tindakan seorang (*overt behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (19).

Pengetahuan tentang *hygiene* akan mempengaruhi praktik *hygiene* seseorang. Namun, hal ini saja tidak cukup, karena motivasi merupakan kunci penting dalam pelaksanaan *Hygiene* tersebut. Permasalahan yang sering terjadi adalah ketiadaan motivasi karena kurangnya pengetahuan (17).

*Fluor Albus* merupakan Keadaan yang dapat terjadi fisiologis dan dapat menjadi *flour albus* yang patologis karena terinfeksi kuman penyakit. Bila vagina terinfeksi kuman penyakit seperti jamur, parasit, bakteri dan virus maka keseimbangan ekosistem vagina akan terganggu, yang terjadinya bakteri

doderlain atau lactobasillus memakan glikogen yang dihasilkan oleh estrogen pada dinding vagina untuk pertumbuhannya dan menjadikan pH vagina menjadi asam, hal ini tidak dapat terjadi bila pH vagina basa. Keadaan pH vagina basa membuat kuman penyakit berkembang dan hidup subur di dalam vagina (14).

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar pekerja seks berpengetahuan cukup dan kurang dengan kejadian keputihan (*flour albus*), dengan pengetahuan cukup dan kurang yang tergolong pengetahuan rendah tentang pelaksanaan personal hygiene maka semakin rendah juga kesadaran pekerja seks dalam melakukan personal hygiene. Menurut teori yang ada dimana perilaku seseorang dipengetahui oleh pengetahuan orang tersebut. Dengan pengetahuan yang rendah maka dampak tidak melakukan personal hygiene dapat terlihat dari dampak fisik yaitu adanya gangguan kesehatan diderita pekerja seks karena tidak terpeliharanya kebersihan perseorangan terutama alat genetalia dengan baik yang dapat memicu pertumbuhan sel bakteri atau virus atau kuman penyakit pada sekitar alat genetalia. Akibatnya timbul gejala-gejala yang sangat mengganggu seperti perubahanya cairan yang berwarna jernih menjadi kekuningan sampai kehijauan, jumlah yang berlebihan dan kental, bau tidak sedap bahkan menimbulkan rasa gatal yang dapat menyebabkan luka pada daerah mulut vagina. Bahkan pada wanita pekerja seks ada beberapa diantaranya yang mengalami keputihan patologi, dikarenakan responden masih kurang peduli terhadap infeksi flour albus sehingga merasa tidak perlu untuk mengontrol dan memeriksakan kesehatannya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* dengan Keputihan (*Flour Albus*) pada pekerja seks di Hotel Sibayak Medan tahun 2018, maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan Pengetahuan pekerja seks tentang *personal hygiene* mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (50,0%) diikuti pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (43,8%) dan baik sebanyak 2 orang (6,3%).
2. Berdasarkan keputihan mayoritas pekerja seks yang mengalami keputihan sebanyak 22 orang (68,8%) dan responden yang tidak mengalami keputihan sebanyak 10 orang (31,3%)
3. Ada hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* dengan Keputihan (*Flour Albus*) pada pekerja seks di Hotel Sibayak Medan tahun 2018 dengan hasil p-value  $0,009 < 0,05$ .

#### **5.2. Saran**

##### **5.2.1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk promosi kesehatan pada Pekerja Seksual agar lebih aktif dalam memberikan informasi atau penyuluhan berkaitan dengan personal hygiene dan kesehatan pekerja seks.

### 5.2.2. Secara Praktis

#### 1. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pendidikan kebidanan yang berguna dalam mengembangkan metode yang efektif untuk melakukan promosi kesehatan.

#### 2. Bagi Responden

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai *Personal hygiene* dengan keputihan sehingga nantinya diharapkan wanita tuna susila memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang *Personal hygiene* dengan keputihan, serta mampu bersikap positif sebagai upaya mencegah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, sebagai panduan dan sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Maryanti. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi, Teori dan Praktikum. Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2013.
2. Setiani TI, Prabowo T, Paramita DP. Kebersihan Organ Kewanitaan dan Kejadian Keputihan Patologi pada Santriwati di Pondok Pesantren Al Munawwir Yogyakarta. *J Ners dan Kebidanan Indones*. 2015;3(1):39–42.
3. Paryono P, Nugraheni I. Perilaku Penggunaan Tisu Toilet terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja. *J Kebidanan dan Kesehat Tradis*. 2016;1(1).
4. Andarmoyo S. Personal Hygiene Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan. *graha ilmu*; 2014.
5. MIB G. Memahami kesehatan reproduksi wanita. Jakarta: EGC; 2014.
6. Shadine M. Penyakit Wanita Pencegahan, deteksi dini dan Pengobatannya. Jakarta: Keen Book; 2013.
7. Kusmiran E. Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Jakarta Salemba Med. 2013;21.
8. Sari PM. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Kejadian Fluor Albus Remaja Putri Smkf X Kediri. *J Wiyata Penelit Sains dan Kesehat*. 2017;3(1):1–4.
9. Yanti DAM. Upaya Meningkatkan Kebersihan Genetalia Remaja Putri Untuk Mencegah Kejadian Flour Albus Di Sma Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah. *Gaster| J Ilmu Kesehat*. 2016;14(2):17–25.
10. Anas Rahmad Hidayat. Keputihan TPRPT, DI SMK BJ. *Jurnal Permata Indonesia* Halaman: 58-67 Volume 6, Nomor 1, Mei 2015 ISSN 2086–9185.
11. Khuzaiyah S, Krisiyanti R, Mayasari IC. Karakteristik Wanita dengan Fluor Albus. *J Ilm Kesehat*. 2015;7(1).
12. Wahyuni S. Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas Xi Tentang Personal Hygiene Dalam Mencegah Keputihan Di Sma Muhammadiyah 1 Sragen Tahun 2013.
13. Sibagariang EE. Kesehatan Reproduksi Wanita–Edisi Revisi. Jakarta Trans Info Media. 2016;
14. Astuti H, Wiyono J, Candrawati E. Hubungan Perilaku Vaginal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Di Asrama Putri Psik Unitri Malang. *Nurs News J Ilm Mhs Keperawatan*. 2018;3(1).
15. Setiyaningrum E, Aziz ZB. Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta Trans Info Media. 2014;
16. Khusen D. Rahasia Kesehatan Wanita. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2014.
17. Maryam S. Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan. Jakarta: EGC; 2014.
18. Kumalasari I, Andhyantoro I. Kesehatan Reproduksi. Jakarta Salemba Med. 2013;
19. Wawan A, Dewi M. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta Nuha Med. 2010;11–8.
20. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2017;45–62.

21. Azwar S. Penyusunan skala psikologi. Pustaka pelajar; 2013.
22. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah Hal 92-98. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2016.
23. Pramesti G, Si M. Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22. Elex Media Komputindo; 2015.
24. Darma M, Yusran S, Fachlevy AF. Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, dan Pola Makan dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) pada Remaja Siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017. J Ilm Mhs Kesehat Masy. 2017;2(6).

Lampiran 1

**LEMBAR KUESIONER**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE DENGAN  
KEPUTIHAN (*FLUOR ALBUS*) PADA PEKERJA SEKS  
DI HOTEL SIBAYAK MEDAN  
TAHUN 2018**

---

Nomor Responden :  
 Nama (Inisial) :  
 Umur :  
 Pendidikan :

Petunjuk :

Kolom sebelah kanan adalah kolom yang harus saudara isi dengan memberi tanda cek list (✓) pada jawaban yang sesuai menurut saudara.

**1. Pengetahuan Personal Hygiene**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah kebersihan diri penting Anda lakukan?		
2	Apakah Anda selalu menjaga kebersihan diri setelah selesai bekerja?		
3	Apakah Anda pernah mengalami penyakit yang diakibatkan oleh kurangnya melakukan kebersihan diri?		
4	Apakah dengan menjaga kebersihan diri dapat menghindarkan Anda dari berbagai penyakit?		
5	Apakah berbahaya jika seseorang tidak menjaga kesehatan gigi dan mulutnya?		
6	Apakah Anda setelah mandi mengeringkan badan dengan menggunakan handuk yang bersih setelah selesai bekerja?		
7	Apakah Anda selalu menjaga kebersihan organ genitalia setelah selesai bekerja?		
8	Apakah Anda selalu menggunakan sabun dan shampo pada saat mandi setelah selesai bekerja?		
9	Apakah Anda menggunakan handuk atau washlap milik orang lain untuk mengeringkan vagina setelah selesai bekerja?		
10	Apakah Anda selalu menggunakan celana dalam yang bersih dan mengganti yang baru setelah selesai bekerja?		
11	Apakah Anda membasuh alat reproduksi dengan cara dari depan ke belakang?		
12	Apakah Anda selalu mencuci tangan sebelum menyentuh dan membasuh organ kewanitaan?		



## Lampiran 1 (Lanjutan)

**2. Keputihan**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	a. Cairan yang keluar seperti susu kental, lengket, sangat banyak dengan bau yang tidak begitu mencolok b. Cairan yang keluar berwarna putih seperti susu atau berwarna kuning dan hijau c. Rasa gatal yang parah dan rasa perih disekitar vagina d. Cairan yang keluar berbau yang tidak sedap e. Biasanya menyisakan bercak-bercak yang terlihat pada celana dalam f. Jumlah yang keluar sangat banyak		
2	a. Cairan keputihannya encer b. Cairan yang keluar berwarna kuning atau bening c. Cairan yang keluar tidak berbau d. Tidak menyebabkan gatal e. Jumlah cairan yang keluar terhitung sedikit		

## Lampiran 2

**MASTER TABEL UJI VALIDITAS**

<b>No.</b>	<b>P1</b>	<b>P2</b>	<b>P3</b>	<b>P4</b>	<b>P5</b>	<b>P6</b>	<b>P7</b>	<b>P8</b>	<b>P9</b>	<b>P10</b>	<b>P11</b>	<b>P12</b>	<b>Tot.P</b>
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2
3	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
4	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10
5	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	8
6	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	3
7	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	3
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
9	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2
10	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	5
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
12	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3
13	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	3
14	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7
15	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10

## Lampiran 3

**MASTER TABEL PENELITIAN**  
**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN (*FLUOR ALBUS*)**  
**PADA PEKERJA SEKS DI HOTEL SIBAYAK MEDAN TAHUN 2018**

No.Resp	Umur	Kat.Umur	Pendidikan	Kd1	Kd2	Kd3	Kd4	Kd5	Kd6	Kd7	Kd8	Kd9	Kd10	Tot.Kd	Kat.Kd	Pat	Fisio	Kat.Kep
1	42	3	SMP	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6	2	0	1	1
2	27	2	SMP	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	6	2	0	0	0
3	24	2	SD	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	3	1	0	1	1
4	26	2	SMA	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6	2	0	0	0
5	25	2	SD	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	6	2	1	0	1
6	26	2	SMA	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	4	1	0	1	1
7	24	2	SD	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	4	1	0	1	1
8	29	2	SMP	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	4	1	1	0	1
9	27	2	SMP	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	2	0	0	0
10	35	2	SMP	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	4	1	0	1	1
11	25	2	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	0	1	1
12	29	2	SD	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7	2	0	0	0
13	30	2	SD	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	3	1	0	1	1
14	27	2	SMP	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	3	1	1	0	1
15	24	2	SMP	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	4	1	0	0	0
16	32	2	SMP	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6	2	0	0	0
17	28	2	SD	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	3	1	0	1	1
18	25	2	SMA	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	3	2	0	0	0
19	28	2	SMP	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	3	1	0	1	1
20	27	2	SMP	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	4	1	0	1	1
21	29	2	SMP	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	6	2	1	0	1

22	27	2	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	0	0	0
23	33	2	SD	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	6	2	0	1	1
24	37	3	SMP	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	6	2	0	0	0
25	28	2	SD	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	6	2	0	1	1
26	26	2	SMA	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	3	1	1	0	1
27	29	2	SMA	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6	2	0	0	0
28	30	2	SMP	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	3	1	1	0	1
29	33	2	SMP	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3	1	1	0	1
30	34	2	SMP	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	6	2	0	1	1
31	25	2	SMA	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	3	1	0	1	1
32	40	3	SD	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	4	1	0	1	1

**Keterangan :****Kat.Baik**

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

**Kat. Keputihan**

1 : Mengalami

0 : Tidak Mengalami





## Lampiran 4 (Lanjutan)

p12	Pearson Correlation	.431	.342	.040	.262	.342	.262	.645**	.342	.262	.342	-.364	1	.509
	Sig. (2-tailed)	.109	.211	.887	.346	.211	.346	.009	.211	.346	.211	.183		.053
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Tot.p	Pearson Correlation	.580*	.558*	.665**	.617*	.593*	.617*	.914**	.665**	.795**	.807**	.308	.509	1
	Sig. (2-tailed)	.023	.031	.007	.014	.020	.014	.000	.007	.000	.000	.264	.053	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 4 (Lanjutan)

**Reliability****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	10



## Lampiran 5

**HASIL OUTPUT PENELITIAN****Frequencies****Statistics**

		Kat.Umur	Pendidikan	Kat.Kd	Kat.Kep
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		2.09		1.56	.69
Sum		67		50	22

**Frequency Table****Kat.Umur**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-35 tahun	29	90.6	90.6	90.6
	>35 tahun	3	9.4	9.4	100.0
Total		32	100.0	100.0	

**Pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	9	28.1	28.1	28.1
	SMA	8	25.0	25.0	53.1
	SMP	15	46.9	46.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Kat.Kd**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	16	50.0	50.0	50.0
	cukup	14	43.8	43.8	93.8
	baik	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

## Lampiran 5 (Lanjutan)

**Kat.Kep**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak mengalami	10	31.3	31.3	31.3
mengalami	22	68.8	68.8	100.0
Total	32	100.0	100.0	

## Lampiran 5 (Lanjutan)

**Crosstabs****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kat.Kd * Kat.Kep	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

**Kat.Kd \* Kat.Kep Crosstabulation**

			Kat.Kep		Total
			tidak mengalami	mengalami	
Kat.Kd kurang	Count	1	15	16	
	Expected Count	5.0	11.0	16.0	
	% of Total	3.1%	46.9%	50.0%	
cukup	Count	8	6	14	
	Expected Count	4.4	9.6	14.0	
	% of Total	25.0%	18.8%	43.8%	
baik	Count	1	1	2	
	Expected Count	.6	1.4	2.0	
	% of Total	3.1%	3.1%	6.3%	
Total	Count	10	22	32	
	Expected Count	10.0	22.0	32.0	
	% of Total	31.3%	68.8%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.351 <sup>a</sup>	2	.009
Likelihood Ratio	10.374	2	.006
Linear-by-Linear Association	7.268	1	.007
N of Valid Cases	32		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .63.



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 375.1/EXT/DEK/FFK/IKH/VI/2018

Lampiran :

Hal : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth,  
Pimpinan KOTA MEDAN  
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : AGUS AIDINA SARMILA  
NPM : 1701032131

Yang bermaksud akan mengadakan survei/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

### **HUBUNGAN PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN (FLOUR ALBUS) PADA WANITA PEKERJA SEKS DI HOTEL SIBAYAK JALAN NIBUNG RAYA MEDAN TAHUN 2018**

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Juli 2018

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

  
DARWIN SYAMSUL, S.Si. M.Si. Apt  
NIDN. (0125096601)

Tembusan :  
1. Arsip

HOTEL  
**SIBAYAK**

JL. NIBUNG RAYA NO. 40

---

Perihal : Surat Balasan Izin Survey Awal

Kepada Yth,  
Pimpinan Institut Kesehatan Helvetia  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat yang saya terima dari Institut Kesehatan Helvetia, perihal permohonan izin penelitian guna penyusunan Skripsi di Hotel Sibayak Medan Jl. Nibung Raya, maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : AGUS AIDINA SARMILA

NIM : 1701032131

Judul Skripsi : HUBUNGAN PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE DENGAN  
KEPUTIHAN (FLOUR ALBUS) PADA WANITA PEKERJA SEKS  
DI HOTEL SIBAYAK JL. NIBUNG RAYA MEDAN TAHUN 2018

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswi yang tersebut diatas telah melapor kepada kami, selanjutnya kami menerangkan bahwa kami tidak keberatan dan memberikan izin atas kegiatan survei awal dalam penyusunan Skripsi sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian surat ini di buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat di pergunakan sesuai dengan keperluan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Juli 2018

  
( Desi )



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 921/EXT/DKN/FFK/IKH/X/2018  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Uji Validitas

Kepada Yth,  
Pimpinan HOTEL SIBAYAK  
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : AGUS AIDINA SARMILA  
NPM : 1701032131

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka Uji Validitas dan Reliabilitas kuesioner pada penelitian yang berjudul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN (FLOUR ALBUS) PADA WANITA PEKERJA SEKS DI HOTEL SIBAYAK JALAN NIBUNG RAYA MEDAN TAHUN 2018**

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, penggunaan laboratorium dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN (FLOUR ALBUS) PADA WANITA PEKERJA SEKS DI HOTEL SIBAYAK JALAN NIBUNG RAYA MEDAN TAHUN 2018**

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 26 - September 2018

Hormat Kami,  
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt  
NIDN. (0125096601)

Tembusan :  
1. Arsip

HOTEL  
**SIBAYAK**

JL. NIBUNG RAYA NO. 40

---

Perihal : Surat Balasan Izin Validitas Kuesioner

Kepada Yth,  
Pimpinan Institut Kesehatan Helvetia  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat yang saya terima dari Institut Kesehatan Helvetia, perihal permohonan izin validitas kuesioner guna penyusunan Skripsi di Hotel Sibayak Medan Jl. Nibung Raya, maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : AGUS AIDINA SARMILA

NIM : 1701032131

Judul Skripsi : HUBUNGAN PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE DENGAN  
KEPUTIHAN (FLOUR ALBUS) PADA WANITA PEKERJA SEKS  
DI HOTEL SIBAYAK JL. NIBUNG RAYA MEDAN TAHUN 2018

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas telah melapor kepada kami, selanjutnya kami menerangkan bahwa kami tidak keberatan dan memberikan izin atas kegiatan tersebut dalam penyusunan Skripsi sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian surat ini di buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat di pergunakan sesuai dengan keperluan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 27 September 2018



( Desi )



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 920/EXT/DKN/FFK/IKH/X/2018  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,  
Pimpinan KOTA MEDAN  
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : AGUS AIDINA SARMILA  
NPM : 1701032131

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

### **HUBUNGAN PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN (FLOUR ALBUS) PADA WANITA PEKERJA SEKS DI HOTEL SIBAYAK JALAN NIBUNG RAYA MEDAN TAHUN 2018**

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 26 - September - 2018

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



DARWIN SYAMSUL, S.Si. M.Si. Apt  
NIDN (0125096601)

Tembusan :  
1. Arsip



HOTEL  
**SIBAYAK**

JL. NIBUNG RAYA NO. 40

---

Perihal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Pimpinan Institut Kesehatan Helvetia  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat yang saya terima dari Institut Kesehatan Helvetia, perihal permohonan izin penelitian guna penyusunan Skripsi di Hotel Sibayak Medan Jl. Nibung Raya, maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : AGUS AIDINA SARMILA

NIM : 1701032131

Judul Skripsi : HUBUNGAN PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE DENGAN  
KEPUTIHAN (FLOUR ALBUS) PADA WANITA PEKERJA SEKS  
DI HOTEL SIBAYAK JL. NIBUNG RAYA MEDAN TAHUN 2018

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswi yang tersebut diatas telah melapor kepada kami, selanjutnya kami menerangkan bahwa kami tidak keberatan dan memberikan izin atas kegiatan penelitian dalam penyusunan Skripsi sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian surat ini di buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat di pergunakan sesuai dengan keperluan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 29 September 2018

  
( Desi )



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

### PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : AGUS AIDINA SARMILA  
NPM : 1701032131  
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul yang telah di setujui :

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN (FLOUR ALBUS) PADA WANITA PEKERJA SEKS DI HOTEL SIBAYAK JALAN NIBUNG RAYA MEDAN TAHUN 2018

Diketahui,  
Ketua Program Studi  
D4 KEBIDANAN  
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Pemohon

(AGUS AIDINA SARMILA)

diteruskan kepada Dosen Pembimbing

1. RISKA MAULIDANITA, SST., M.K.M. (0121099101) (No.HP : 0823-7070-8122)
2. MARLINA, S.K.M., M.K.M. (Not Available) (No.HP : 0812-6207-5873)

#### Catatan Penting bagi Dosen Pembimbing:

1. Pembimbing-I dan Pembimbing-II wajib melakukan koordinasi agar tercapai kesepakatan.
2. Diminta kepada dosen pembimbing untuk tidak mengganti topik yang sudah disetujui.
3. Berilah kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi permasalahan penelitian.
4. Mohon tidak menerima segala bentuk gratifikasi yang diberikan oleh mahasiswa.



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

### LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

#### Identitas Mahasiswa :

Nama : AGUS AIDINA SARMILA  
NIM : 1701032131  
Program Studi : KEBIDANAN / D4  
Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN (FLOUR ALBUS) PADA WANITA PEKERJA SEKS DI HOTEL SIBAYAK JALAN NIBUNG RAYA MEDAN TAHUN 2018  
Tanggal Ujian Sebelumnya : ~~26...September 2018~~

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX\*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	RISKA MAULIDANITA, SST., M.K.M.	<del>29...September 2018</del>	<del>.....</del>
2.	MARLINA, S.K.M., M.K.M.	<del>29...September 2018</del>	<del>.....</del>

Medan, ~~29...September 2018~~

KAPRODI  
D4 KEBIDANAN  
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

#### Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda \*) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

### LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

#### Identitas Mahasiswa :

Nama : AGUS AIDINA SARMILA  
NIM : 1701032131  
Program Studi : KEBIDANAN / D4  
Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN (FLOUR ALBUS) PADA WANITA PEKERJA SEKS DI HOTEL SIBAYAK JALAN NIBUNG RAYA MEDAN TAHUN 2018  
Tanggal Ujian : 26 September 2018  
Sebelumnya : ~~26 September 2018~~

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX\*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	RISKA MAULIDANITA, SST., M.K.M.	29 September 2018	
2.	MARLINA, S.K.M., M.K.M.	29 September 2018	

Medan, 29 September 2018

KAPRODI  
D4 KEBIDANAN  
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

  
ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

#### Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda \*) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

### LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : AGUS AIDINA SARMILA  
NPM : 1701032131  
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN PADA REMAJA  
PUTRI KELAS XI SMA NEGERI 1 PANTON REU

Nama Pembimbing 1 : RISKA MAULIDANITA, SST., M.K.M.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Selasa 17-07-2018	Konsul Judul	Acc, lanjut Bab I, II, III	
2	Kamis 09-08-2018	Bab I, II, III	Perbaiki, I, II, III	
3	Senin 20-08-2018	Bab I, II, III	Perbaiki, I, III	
4	Kamis 23-08-2018	Bab I, II, III	Perbaiki, Bab III	
5	Senin, 27-08-2018	Bab I, II, III	Perbaiki, Bab III	
6	Rabu, 29-08-2018	Bab III	Acc	
7				
8				

Diketahui,  
Ketua Program Studi  
D4 KEBIDANAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 17/07/2018  
Pembimbing I (Satu)

RISKA MAULIDANITA, SST., M.K.M.

#### **KETENTUAN:**

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

### LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : AGUS AIDINA SARMILA

NPM : 1701032131

Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN PADA REMAJA  
PUTRI KELAS XI SMA NEGERI 1 PANTON REU

Nama Pembimbing 2 : MARLINA, S.K.M., M.K.M.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Selasa 17-07-2018	Konsul Judul	ACC, lanjut Bab I, II, III	
2	Kamis 09-08-2018	Bab I, II, III	Perbaikan I, II, III	
3	Rabu 15-08-2018	Bab I, II, III	perbaikan, Bab I, II, III	
4	Rabu 23-08-2018	Bab I, II, III	Perbaikan Bab III	
5	Jum'at 24-08-2018	Bab I, II, III	Perbaikan Bab III	
6	Rabu, 29-08-2018	Bab I, II, III	ACC	
7				
8				

Diketahui,  
Ketua Program Studi  
D4 KEBIDANAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 17/07/2018  
Pembimbing 2 (Dua)

MARLINA, S.K.M., M.K.M.

#### KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

### LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : AGUS AIDINA SARMILA  
NPM : 1701032131  
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE DENGAN  
KEPUTIHAN (FLOUR ALBUS) PADA WANITA PEKERJA SEKS DI HOTEL  
SIBAYAK JALAN NIBUNG RAYA MEDAN TAHUN 2018

Nama Pembimbing 1 : RISKA MAULIDANITA, SST., M.K.M.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	01/10 - 2018	Bab IV - V	Perbaiki	
2	02/10 - 2018	Bab IV	Perbaiki	
3	03/10 - 2018	Pembahasan	Perbaiki	
4	04/10 - 2018	Pembahasan	Perbaiki	
5	05/10 - 2018	Acc	Langue Sidang	
6				
7				
8				

Diketahui,  
Ketua Program Studi  
D4 KEBIDANAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 01/10/2018  
Pembimbing 1 (Satu)

RISKA MAULIDANITA, SST., M.K.M.

#### **KETENTUAN:**

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi **WAJIB DIISI** Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa **DILARANG MEMBERIKAN** segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen **DILARANG MENERIMA** segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat **PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.**



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

### LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : AGUS AIDINA SARMILA  
NPM : 1701032131  
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE DENGAN  
: KEPUTIHAN (FLOUR ALBUS) PADA WANITA PEKERJA SEKS DI HOTEL  
SIBAYAK JALAN NIBUNG RAYA MEDAN TAHUN 2018

Nama Pembimbing 2 : MARLINA, S.K.M., M.K.M.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	01/10 - 2018	Bab IV - v Perbaiki	Perbaiki	
2	02/10 - 2018	Perbaikan Rambuhasan	Perbaiki	
3	05/10 - 2018	Acc	Lanjut Sidang	
4				
5				
6				
7				
8				

Diketahui,  
Ketua Program Studi  
D4 KEBIDANAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 01/10/2018  
Pembimbing 2 (Dua)

MARLINA, S.K.M., M.K.M.

#### **KETENTUAN:**

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



## Lampiran 17

**DOKUMENTASI**

Lampiran 17 (Lanjutan)



Lampiran 17 (Lanjutan)



## Lampiran 17 (Lanjutan)

